

DETERMINAN KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (2017-2019)

Sintha Kurnia Agustin, Muhammad Abdul Aris
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mencari bukti empiris determinan kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Determinan kualitas audit meliputi tenure audit, reputasi KAP, ukuran perusahaan klien dan fee audit. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling yang didasarkan pada kriteria tertentu. Sebanyak 38 perusahaan konsumsi yang terpilih sebagai sampel yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi KAP merupakan determinan kualitas audit. Sedangkan tenure audit, ukuran perusahaan klien dan fee audit bukan merupakan determinan kualitas audit.

Kata Kunci: kualitas audit , tenure audit, reputasi kap, ukuran perusahaan klien dan fee audit.

Abstract

This study aims to find empirical evidence of the determinants of audit quality in companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The determinants of audit quality include audit tenure, KAP reputation, client company size and audit fees. The sample was selected by purposive sampling method which was based on certain criteria. A total of 38 consumer companies were selected as samples listed on the IDX during the period 2017-2019. Data analysis was performed using logistic regression analysis. The results of this study indicates that KAP reputation is a determinant of audit quality. . Meanwhile, audit tenure, client company size and audit fees are not determinants of audit quality.

Keywords: audit quality, audit tenure, KAP reputation, client company size and audit fees

1. PENDAHULUAN

Pada perekonomian yang semakin pesat saat ini, penyajian laporan keuangan yang berkualitas dibutuhkan perusahaan agar dapat bersaing baik dalam skala multinasional maupun internasional. Penyajian laporan keuangan yang berkualitas dapat digunakan pihak internal untuk alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan baik jangka pendek atau jangka panjang. Sedangkan bagi pihak eksternal (investor, kreditor, masyarakat , pemerintah, dan sebagainya) penyajian laporan keuangan yang berkualitas dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan dapat dijadikan tolok ukur untuk pihak eksternal dalam menanamkan modal atau memberi pinjaman terhadap perusahaan tersebut.

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) per 1 Januari 2017, laporan keuangan harus memiliki karakteristik berupa

understandability (mudah dipahami), relevan (sebenarnya), reliability (keandalan), dan comparability (dapat dibandingkan). Namun, untuk mengukur dan menilai laporan keuangan telah memenuhi karakteristik yang telah ditetapkan oleh IAPI dibutuhkan pihak ketiga yang dinilai mampu untuk melakukan penilaian. Pihak ketiga ialah auditor independen, mereka bertanggung jawab untuk merencanakan dan melakukan audit sehingga memperoleh keyakinan relevan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit berkualitas dan bebas dari salah saji material baik disengaja atau tidak disengaja.

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat dalam melakukan audit laporan keuangan suatu organisasi. Selain itu, profesi Akuntan Publik dipercaya untuk memberikan penilaian yang independen terhadap informasi yang disajikan pada laporan keuangan. Proses audit dirancang untuk menentukan apakah angka-angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan relatif wajar, sehingga kualitas audit sangat penting dalam menjaga integritas pelaporan keuangan. Kualitas audit sangat penting dalam menjaga integritas pelaporan keuangan. Oleh karena itu, Akuntan publik dibutuhkan guna meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap laporan dan kinerja perusahaan. Akuntan publik atau auditor independen dalam tugasnya mengaudit perusahaan klien memiliki posisi yang strategis sebagai pihak ketiga.

Menurut De Angelo (1981) dalam Titin dan Bambang (2016) menyatakan kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien yang disertai sikap kecermatan dan kehati-hatian. Kualitas audit adalah probabilitas akuntan publik untuk mendeteksi terjadinya pelanggaran pada sistem akuntansi klien (error/fraud) serta melaporkan pelanggaran tersebut. Definisi kualitas jasa audit adalah kemungkinan auditor akan: (a) Menemukan suatu kesalahan dalam sistem akuntansi klien, dan (b) Melaporkan kesalahan. Kemampuan untuk mendeteksi kesalahan dapat dipengaruhi oleh kompetensi auditor (Utami dan Diyanti, 2015). De Angelo (1981) dalam Utami dan Diyanti (2015) membuktikan bahwa kualitas audit ditentukan oleh 2 faktor, yaitu kompetensi auditor dalam menentukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan independensi auditor dalam melaporkan temuan tersebut. Sehingga akuntan publik dituntut untuk menciptakan hasil audit yang berkualitas.

Jasa auditor dibutuhkan sebagai pihak yang dapat memberikan mediasi atas terjadinya konflik antara agen dan principal dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Auditor diharapkan mampu menemukan adanya indikasi tindak kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini merupakan upaya yang dilakukan oleh principal sebagai investor untuk menghindari atau meminimalisir kemungkinan terjadinya kerugian yang akan diterima.

Laporan keuangan yang dilaporkan oleh auditor independen dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan, maka kualitas audit merupakan hal terpenting dan utama yang harus diperhatikan oleh seorang auditor dalam pengauditan laporan keuangan yang dilakukan.

Adanya campur tangan auditor sebagai dasar pertimbangan atas keputusan yang akan diambil oleh masyarakat menunjukkan pentingnya kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Hal ini dapat merugikan masyarakat karena auditor yang diharapkan dapat menjadi pihak independen untuk melakukan penilaian atas laporan keuangan. Apabila auditor tidak mampu menemukan indikasi kekeliruan maupun kecurangan yang dilakukan perusahaan, maka informasi yang disajikan tidak valid.

Kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal tetapi juga faktor eksternal. Faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan pengaruh terhadap kualitas audit adalah *tenure audit*, reputasi KAP, ukuran perusahaan klien, dan *fee auditor*. (Ida Bagus dan Gusti, 2017) menyatakan *audit tenure* didefinisikan sebagai lama perikatan antara KAP dengan perusahaan kliennya. *Tenure audit* diukur dengan menghitung jangka waktu bulan atau tahun dimana KAP yang sama telah melakukan perikatan audit. Adanya hubungan lama antara auditor dan kliennya, dikhawatirkan akan hilangnya independensi auditor (Mulyani, 2010 dalam jurnal Komar Daya, 2017).

Di Indonesia, masa pemberian jasa audit diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor:17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik Pasal 3 Ayat 1 membatasi pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi kualitas audit dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan klien dan reputasi KAP. Perusahaan kecil cenderung memiliki informasi dan sistem pengendalian internal yang lemah, sehingga perusahaan-perusahaan kecil akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas (Fernando et al., 2010 dalam Andreas et al., 2018). Selain itu, semakin besar perusahaan, semakin meningkat pula *agency cost* yang terjadi. Sehingga perusahaan berukuran besar akan cenderung memilih jasa auditor yang profesional dan independen, untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Sedangkan biaya audit berhubungan dengan asumsi bahwa kinerja, independensi dan profesionalitas yang akan diberikan oleh auditor dengan imbalan yang akan diterima.

Ukuran KAP juga mempengaruhi dalam kualitas audit khususnya dalam pemberian opini audit. Menurut (Irsyad dan Rozmita, 2016) KAP besar (Big) 4 menjadi kurang tergantung

secara ekonomi kepada klien. Klien juga kurang dapat mempengaruhi opini auditor. KAP besar juga cenderung tidak berkompromi atas kualitas audit, sehingga dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP kecil (non Big 4). Ketika KAP tersebut termasuk *the big four*, mereka pasti berusaha menjaga nama baiknya dan menghindari tindakan-tindakan yang dapat mengganggu nama baik KAP tersebut.

Menurut (Ferdinandus dan Rara, 2010), Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha yang telah mendapat izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik untuk melakukan praktik akuntan publik. Reputasi KAP juga mempengaruhi dalam pemberian opini audit. Menurut (Yanuariska & Ardiati, 2018) KAP *the big four* mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit dan pemberian opini akan sesuai dengan kondisi perusahaan dibanding dengan KAP *non the big four*. De Angelo, (1981) menyatakan bahwa kualitas audit dari akuntan publik dapat dilihat dari reputasi KAP tersebut. KAP besar (Big 4 accounting firms) diyakini oleh sebagian besar perusahaan dalam melakukan audit lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (Non-Big 4 accounting firms).

Selain itu faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi kualitas audit adalah fee audit. Dalam hal ini, diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan fee audit yang lebih tinggi pula. Fee audit ditetapkan ketika sudah terjadi kontrak antara auditor dengan klien berdasarkan kesepakatan dan biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit (Agustini dan Dian, 2020).

Kualitas audit juga berhubungan dengan opini audit. (Novita dan Yustina, 2018) menyatakan perusahaan yang memperoleh opini audit memberi tanda bahwa perusahaan tersebut memiliki masalah dalam kelangsungan hidup perusahaan. Opini audit dapat berupa pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat. Opini tersebut yang akan dijadikan pertimbangan oleh para investor dalam mengambil keputusan investasi. Opini audit tahun sebelumnya juga penting untuk menjadi bahan pertimbangan yang penting bagi auditor untuk mengeluarkan opini audit pada tahun berikutnya.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berguna dalam pengambilan keputusan untuk penggunaannya. Laporan keuangan harus dibuat secara jujur dan terbuka ditujukan kepada pihak yang berkepentingan. Tujuan menyeluruh dari audit laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah keuangan klien menyajikan secara

wajar dalam semua hal yang material sesuai prinsip-prinsip yang berlaku wajar sesuai prinsip akuntansi (Indarto, 2011 dalam jurnal Ardianti dan Nursiam, 2017).

Industri Barang Konsumsi merupakan salah satu bagian dari Perusahaan Manufaktur yang ada di Indonesia. Industri Barang Konsumsi masih menjadi pilihan utama para investor dalam menginvestasikan dana mereka. Hal itu dikarenakan saham-saham dari perusahaan-perusahaan dalam Industri Barang Konsumsi yang masih menawarkan potensi kenaikan. Selain itu, dalam sektor Industri Barang Konsumsi memiliki kapitalisasi pasar yang besar serta pertumbuhannya yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Oleh karena itu, penulis mengangkat proposal skripsi dengan judul Determinan Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan melihat laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017- 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi yang diperoleh melalui website www.idx.co.id. Metode penentuan sampel digunakan metode purposive sampling dengan kriteria yaitu perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2017-2019.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Analisis statistik deskriptif merupakan hal yang paling mendasar dan tidak pernah dapat dipisahkan dalam analisis data. Analisis ini menggambarkan keadaan sebuah data yang meliputi nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi yang dilihat berdasarkan *tenure audit*, reputasi KAP, ukuran perusahaan klien, dan fee auditor. Hasil dari analisis statistik deskriptif untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TENURE AUDIT	114	1	3	1,87	,815
REPUTASI KAP	114	0	1	,37	,485

UKP	114	18,18	32,20	28,4453	1,88695
FEE AUDITOR	114	18,93	28,01	23,0242	2,10252
KUALITAS AUDIT	114	0	1	,14	,349
Valid N (listwise)	114				

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2024

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui masing-masing nilai *minimum*, *maximum*, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk jumlah keseluruhan data sebanyak 114 dari total selama periode 2017-2019 (38 perusahaan x 3 tahun pengamatan). Nilai rata-rata (*mean*) variabel *audit tenure* sebesar 1,87 tahun menunjukkan bahwa hubungan auditor dengan klien dalam penelitian ini adaah 1,87 tahun. Sedangkan nilai *minimum* sebesar 1,00 dan nilai *maximum* 3,00 karena merupakan lamanya auditor dalam mengaudit dalam setiap tahun. Nilai rata-rata (*mean*) variabel reputasi KAP adalah 0,37 yang berarti lebih besar dari 0,05 dimana kondisi tersebut menunjukkan reputasi KAP yang diberi kode 1, yaitu yang berafiliasi dengan *the big four* lebih sedikit yaitu 15 atau 40% perusahaan sampel dari total sampel sebanyak 38 perusahaan sedangkan perusahaan sampel yang diaudit oleh KAP yang tidak berafiliasi dengan *the big four* sebanyak 23 atau 60%. Dengan standar deviasi sebesar 0,485 sedangkan nilai *minimum* 0,00 dan nilai *maximum* 1,00. Variabel ukuran perusahaan klien memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,4453 milyar rupiah dengan standar deviasi sebesar 1,88695 sedangkan nilai *minimum* 18,18 milyar rupiah dan nilai *maximum* 32,20 milyar rupiah. Nilai yang positif (*minimum*) menggambarkan bahwa pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan. Nilai rata-rata (*mean*) variabel fee auditor sebesar 23,0242 milyar rupiah dengan standar deviasi sebesar 2,10252 sedangkan nilai *minimum* 18,93 milyar rupiah dan nilai *maximum* 28,01 milyar rupiah. Nilai rata-rata variabel kualitas audit adalah 0,14 dengan standar deviasi sebesar 0,349 sedangkan nilai *minimum* sebesar 0,00 dan nilai *maximum* 1,00 karena merupakan variabel *dummy*.

Tabel 2. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	12,661	8	,124

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2024

Untuk menilai uji kelayakan model regresi menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test pada tabel 2, menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 12,661 dengan

probabilitas (sig.) 0,124. Dapat diinterpretasikan bahwa nilai tersebut diatas 0,05 (α) 5% sehingga H_0 diterima yang berarti model regresi layak digunakan untuk menganalisis selanjutnya, karena tidak terdapat perbedaan antara klasifikasi yang diamatai dengan yang diprediksi. Dan dapat dikatakan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Uji *overall model fit* ini digunakan untuk menilai apakah model yang telah dihipotesiskan telah fit dengan data atau sebaliknya. Langkah dalam pengujian model ini dengan cara membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Apabila nilai yang dihasilkan rendah berarti menggambarkan nilai model tersebut semakin fit.

Tabel 3. Uji *Overall Model Fit*.

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	X1	X2	X3	X4
Step 1	1	90,128	-3,146	-,144	-,728	,049	,036
	2	85,203	-5,878	-,277	-1,489	,131	,058
	3	84,595	-7,677	-,337	-1,965	,198	,059
	4	84,578	-7,977	-,344	-2,067	,209	,058
	5	84,577	-7,984	-,344	-2,071	,210	,058
	6	84,577	-7,984	-,344	-2,071	,210	,058

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 92,477

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel 3 pada step 1 yaitu nilai model diperoleh -2 log likelihood sebesar 92,477. Dengan memasukkan seluruh variabel *audit tenure*, reputasi KAP, ukuran perusahaan klien, dan fee auditor. Nilai model memperoleh nilai -2 log likelihood sebesar 90,128. Dengan demikian, model penelitian tersebut menunjukkan fit dengan hipotesis untuk menilai kelayakan model. Artinya H_0 diterima dan variabel tersebut mampu menggambarkan pengaruhnya terhadap variabel kualitas audit sehingga model tersebut layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya. Berikut tabel perbandingan nilai antara -2 log likelihood awal dengan -2 log likelihood akhir:

Tabel 4. Perbandingan nilai -2LL awal dengan -2LL akhir

Block Number = 0	Block Number = 1	Penurunan/ Kenaikan

92,477	90,128	Penurunan
--------	--------	-----------

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2024

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui variabilitas variabel-variabel independen dapat mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai Nagelkerke R Square. Apabila nilai Nagelkerke R Square mendekati 1 maka variabel independen dapat memberikan informasi yang hampir sama untuk memprediksi variabel dependen. Berikut tabel koefisien determinasi:

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	84,577 ^a	,067	,120

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2024

Nilai Nagelkerke R Square pada tabel 5 sebesar 0,120. dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan variabel *audit tenure*, reputasi KAP, ukuran perusahaan klien, dan fee auditor dalam menjelaskan kualitas audit pada perusahaan sektor konsumsi sebesar 12,00%. Sedangkan sisanya 88,00% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Pada model regresi logistik, uji signifikansi secara parsial dapat diuji dengan uji wald, dengan statistik yang diuji adalah statistik wald. Pengambilan keputusan hipotesis dilakukan dengan menggunakan pendekatan nilai probabilitas uji wald. Berikut hasil uji signifikansi model secara parsial (uji wald):

Tabel 6. Uji Signifikansi Model Secara Parsial Variabel in the Equation

Variables in the Equation						
		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 ^a	X1	-,344	,359	,920	1	,338
	X2	-2,071	,927	4,993	1	,025
	X3	,210	,251	,698	1	,403
	X4	,058	,208	,079	1	,779
	Constant	-7,984	5,889	1,838	1	,175
						Exp(B)
						,709
						,126
						1,233
						1,060
						,000

a. Variable(s) entered on step 1: *Tenure Audit*, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, Fee Auditor.

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2024

Berdasarkan pada tabel 6 diperoleh hasil hipotesis dengan menggunakan model regresi logistik sebagai berikut:

H₁: *Tenure audit* bukan merupakan determinan terhadap kualitas audit

Berdasarkan tabel 6 variabel *tenure audit* nilai signifikansi sebesar 0,338 dengan tingkat signifikansi $0,338 > 0,05$ yang berarti H₁ tidak dapat diterima, hal ini berarti variabel *tenure audit* bukan merupakan determinan terhadap kualitas audit.

H₂: Reputasi KAP merupakan determinan terhadap kualitas audit

Variabel ukuran KAP memiliki nilai signifikansi sebesar 0,025. Maka dengan tingkat signifikansi $0,025 < 0,05$ yang dapat diinterpretasikan bahwa H₂ diterima, merupakan determinan antara variabel reputasi KAP dengan kualitas audit.

H₃: Ukuran perusahaan klien bukan merupakan determinan terhadap kualitas audit

Berdasarkan tabel diatas pertumbuhan perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,403 dengan tingkat signifikansi $0,403 > 0,05$ hal ini berarti bahwa H₃ tidak dapat diterima dan bukan merupakan determinan antara ukuran perusahaan klien dengan kualitas audit.

H₄: Fee auditor bukan determinan terhadap kualitas audit

Berdasarkan diatas *audit tenure* memiliki nilai signifikansi 0,779 dengan tingkat signifikansi $0,779 > 0,05$ yang berarti H₄ tidak dapat diterima, maka hipotesis menunjukkan bukan determinan antara variabel fee auditor dengan kualitas audit.

Tabel 7. Uji Signifikansi Model Secara Simultan Omnibus Test of Coefficient

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	7,899	4	,095
	Block	7,899	4	,095
	Model	7,899	4	,095

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil dari pengujian secara simultan diperoleh nilai *chi square* sebesar 24.985 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak dapat diprediksi oleh *tenure audit*, reputasi KAP, ukuran perusahaan klien, dan fee auditor.

Pengujian model regresi logistik terbentuk menghasilkan nilai koefisien regresi logistik dan nilai signifikansi. Dari setiap koefisien regresi pada setiap variabel-variabel yang diuji menggambarkan bentuk hubungan antar variabel dependen dan variabel independen.

Tabel 8. Hasil uji model regresi logistik Variabel in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	-,344	,359	,920	1	,338	,709
	X2	-2,071	,927	4,993	1	,025	,126
	X3	,210	,251	,698	1	,403	1,233
	X4	,058	,208	,079	1	,779	1,060
	Constant	-7,984	5,889	1,838	1	,175	,000

a. Variable(s) entered on step 1: *Tenure Audit*, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, Fee Auditor.

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2024

Model regresi terbentuk dari nilai estimasi parameter dalam variabel in the equation pada tabel IV.10 sebagai berikut:

$$\ln \frac{KA}{1-KA} = -7,984 - 0,344TA - 2,071RKAP + 0,210UPK + 0,058FA + e$$

Berdasarkan persamaan model regresi logistik diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar -7,984 menyatakan bahwa apabila variabel independen yaitu *tenure audit*, reputasi KAP, ukuran perusahaan klien, dan fee auditor memiliki nilai nol, maka variabel kualitas audit sebesar -7,984.

Koefisien variabel *tenure audit* sebesar -0,344 tahun. Koefisien menunjukkan negatif antara *tenure audit* dengan kualitas audit. Artinya, semakin lama *audit tenure* maka semakin kecil juga kualitas audit perusahaan atau bisa dikatakan bahwa semakin diragukan kualitas auditnya

Koefisien pada variabel reputasi KAP menunjukkan nilai positif sebesar -2,071. Koefisien menunjukkan negatif antara reputasi KAP dengan kualitas audit. Hal ini berarti, semakin kecil reputasi KAP maka semakin buruk kualitas auditnya karena banyak yang tidak berafiliasi dengan KAP THE BIG 4.

Koefisien variabel Ukuran Perusahaan Klien menunjukkan nilai positif sebesar 0,210 milyar rupiah. Koefisien menunjukkan positif antara ukuran perusahaan klien dengan kualitas audit. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan klien maka semakin baik kualitas auditnya.

Koefisien pada fee auditor menunjukkan nilai positif sebesar 0.058 milyar rupiah. Koefisien menunjukkan positif antara fee auditor dengan kualitas audit. Hal ini berarti, semakin besar fee yang diterima oleh auditor maka semakin baik juga kualitas auditnya, Karena laporan keuangan perusahaan juga tidak diragukan sama pihak-pihak yang berkepentingan. Uji *overall model fit* ini digunakan untuk menilai apakah model yang telah dihipotesiskan telah fit dengan data atau sebaliknya. Langkah dalam pengujian model ini dengan cara membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Apabila nilai yang dihasilkan rendah berarti menggambarkan nilai model tersebut semakin fit.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Determinan *Tenure Audit* Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian regresi menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,344 dengan tingkat signifikansi $0,338 > 0,05$ yang berarti H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa *tenure audit* bukan merupakan determinan terhadap kualitas audit. Tanda koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin lama *tenure audit* maka semakin kecil perusahaan menerima opini audit dan semakin buruk pula kualitas auditnya. Kondisi ini terjadi karena perikatan yang lama dapat menyebabkan berkurangnya independensi KAP, apabila independensi auditor berkurang menyebabkan opini yang dikeluarkan auditor merupakan opini yang menyesatkan dan merugikan berbagai pihak. Sehingga kualitas audit pun juga dipertanyakan.

Hasil penelitian ini, memberikan bukti bahwa semakin lama masa perikatan akan menjadi semakin rendah kualitas audit. Selain itu semakin panjangnya masa perikatan, hubungan auditor dengan klien semakin dekat, sehingga independensi auditor menurun (Tri Agustini dan Dian, 2020). Dengan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor:17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik Pasal 3 Ayat 1 membatasi pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Tri Agustini & Dian, 2020), (Andriani & Nursiam, 2017) dan (Ni Made Dewi & I Made Mertha, 2014) bahwa *tenure audit* bukan determinan terhadap kualitas audit.

3.2.2 Determinan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan koefisien negatif sebesar -2,071 dengan tingkat signifikansi $0,025 < 0,05$ yang berarti H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi KAP merupakan

determinan terhadap kualitas audit. Tanda koefisien variabel reputasi KAP negatif menunjukkan hubungan yang saling berkebalikan. Artinya, semakin baik reputasi KAP maka dapat memberikan hasil audit yang kurang memuaskan, sehingga semakin buruk juga kualitas audit. Hal ini dikarenakan, KAP yang termasuk ke dalam KAP *the big four* cenderung telah memiliki reputasi baik, maka akan berusaha mempertahankan reputasinya dengan menghindari hal-hal yang bisa merusak reputasinya. Hal ini berarti perusahaan yang diaudit oleh KAP *the big four*, ketika berpotensi mengalami masalah kebangkrutan akan memiliki peluang kecil untuk menerima opini audit.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Winda & Imam, 2023) menunjukkan hasil penelitian bahwa reputasi KAP merupakan determinan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik buruknya reputasi KAP akan mempengaruhi auditor dalam mengeluarkan opini audit.

3.2.3 Determinan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan koefisien positif sebesar 0.210 milyar rupiah dengan tingkat signifikansi $0,403 > 0,05$ yang berarti H_3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan klien bukan merupakan determinan terhadap kualitas audit. Tanda koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan klien, maka semakin baik kualitas auditnya.

(Endiana & Suryandari, 2021) menyatakan aset perusahaan dapat mencerminkan ukuran perusahaan, tingkat penjualan yang masuk dalam kategori perusahaan besar cenderung stabil sehingga laba yang diperoleh berada di tingkat stabil, peluang auditor memberikan opini *going concern* semakin kecil dan kualitas audit perusahaan dapat dikatakan baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan yang positif menjamin laba dalam tingkat stabil, sehingga kualitas audit baik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Kurnia & Mella, 2018), bahwa variabel ukuran perusahaan klien bukan merupakan determinan kualitas audit. Variabel ukuran perusahaan klien yang bukan merupakan determinan terhadap kualitas audit menandakan bahwa besar kecilnya pertumbuhan perusahaan baik mengalami penurunan maupun peningkatan laba, maka perusahaan tersebut kemungkinan dapat menerima opini audit selama perusahaan tersebut tetap memperoleh laba.

3.2.4 Determinan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan koefisien positif sebesar 0,058 dengan tingkat signifikansi $0,779 > 0,05$ yang berarti H_4 ditolak. Artinya, besar kecilnya audit fee yang diterima oleh

Kantor Akuntan Publik tidak mempengaruhi auditor dalam memberikan kualitas audit. Hal ini dapat terjadi karena Penetapan Imbalan Jasa Audit secara resmi telah diatur oleh IAPI, sehingga secara langsung tidak mempengaruhi kualitas audit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Stefani Fransiska, 2019) dan (Suryadana, 2017) bahwa fee audit bukan merupakan determinan terhadap kualitas audit.

Data dalam penelitian ini, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Dari data tersebut, peneliti fokus untuk menganalisis determinan *audit tenure*, reputasi KAP, ukuran perusahaan klien, dan fee audit.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Tenure Audit bukan merupakan determinan terhadap kualitas audit, sehingga H_1 dalam penelitian ini ditolak. Reputasi KAP merupakan determinan terhadap kualitas audit, sehingga H_2 dalam penelitian ini diterima. Ukuran perusahaan klien bukan merupakan determinan terhadap kualitas audit, sehingga H_3 dalam penelitian ini ditolak. Fee Audit bukan merupakan determinan terhadap kualitas audit, sehingga H_4 dalam penelitian ini ditolak.

4.2 Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah sampel perusahaan dengan memperluas sektor perusahaan yang akan dijadikan sampel. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menambah jumlah periode tahun pengamatan sehingga penelitian ini dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani, N., Emrinaldi, N. D., & Azlina, N. (2012). PENGARUH AUDIT TENURE, DISCLOSURE, UKURAN KAP, DEBT DEFAULT, OPINION SHOPPING, DAN KONDISI KEUANGAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ekonomi*, 20(4), 1–21.
- Arens, Randal, & Mark. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance (Pendekatan Terintegrasi)* (Edisi Kedu). Penerbit Erlangga.
- Arsianto, M. R., & Raharjo, N. S. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 1–8. <https://doi.org/10.34208/jba.v11i3.242>
- Astuti, I. R. (2012). Pengaruh Faktor Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Pengaruh Faktor Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*, 1(2), 1–10.
- auditing standard boards. (1988). The auditor's consideration of an entity's ability to continue as a going concern. In *New York: AICPA*. <https://doi.org/10.1002/9781119596042.ch24>

- Dewayanto, T. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 6(1), 81–104.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Linked references are available on JSTOR for this article : Agency Theory : An Assessment and Review. *The Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Fahmi, M. N. (2015). Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dan Disclosure Terhadap Opini Audit Going Concern. *Akuntabilitas*, 8(3), 162–170. <https://doi.org/10.15408/akt.v8i3.2770>
- Ghozali, I. (2016). *aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19* (Edisi Kelima (ed.)). Universitas Diponegoro.
- Hani, Clearly, & Mukhlisin. (2003). Going Concern dan Opini Audit: Suatu Studi Pada Perusahaan Perbankan di BEJ. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, 1221–1223.
- Hartono, J., & Junaidi. (2010). Non-Financial Factors In The Going-Concern Opinion. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 25(3), 369–378. <https://doi.org/10.22146/jieb.6290>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2013). Standar profesional akuntan publik. In *Jakarta: Salemba Empat*.
- Januarti, I. (2009). Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan , Kualitas Auditor , Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Universitas Diponegoro*, 1–26.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR , AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE I . Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Junaidi, & Nurdiono. (2016). *Kualitas Audit: Prespektif Opini Audit Goingg Concern*. Andi Offset.
- Jusup, H. (2014). *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)* (Edisi II). STIE YKPN
- Krissindiastuti, M., & Rasmini, N. K. (2016). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT GOING CONCERN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia ABSTRAK. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1), 451–481.
- Kurnia, P., & Mella, N. F. (2018). Opini Audit Going Concern : Kajian Berdasarkan Kualitas Audit , Kondisi Keuangan , Audit Tenure , Ukuran Perusahaan , PertuApril, P., Akuntansi, J. R., Kurnia, P., & Mella, N. F. (2018). Opini Audit Going Concern : Kajian Berdasarkan Kualitas Audit , Kond. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 6(1), 105–122.

- Lie, C., Wardani, R. P., & Pikir, T. W. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI). *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 84–105. <https://doi.org/10.20473/baki.v1i2.2694>
- McKeown, J. C., Mutchler, J. F., & Hopwood, W. S. (1991). Towards an explanation of auditor failure to modify the audit opinions of bankrupt companies. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 10(Supplement), 1–13. <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Towards+an+Explanation+of+Auditor+Failure+to+Modify+the+Audit+Opinions+of+Bankrupt+Companies#0>
- Mulyadi. (2002). *Auditing* (Edisi Keen). Salemba Empat, Jakarta.
- Mutchler, J. F. (1985). A Multivariate Analysis of The Auditors Going Concern Opinion Decision. *Journal of Accounting Research Autumn*.
- Praptitorini, M. D., & Januarti, I. (2007). Analisis pengaruh kualitas audit,. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, 1–25.
- Rahman, A., & Siregar, B. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta*.
- Santosa, A. F., & Wedari, L. K. (2007). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JAAI*, 11(2), 141–158.
- setiakusuma, A. K. C. (2018). PENGARUH LIKUIDITAS, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN. *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2270–2277.
- Setyarno, E. B., Januarti, I., & Faisal. (2006). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, 1–25.
- Suharno, S. R. (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 2(1), 25–34.
- Syabania, D., & Fachriyah, N. (2021). Pengaruh Audit Lag, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2), 1–15.
- Tambang.com. (2016). “PwC: Tahun 2015 Sebagai Tahun Terburuk Bagi Sektor Pertambangan.” <https://www.tambang.co.id/pwc-tahun-2015-sebagai-tahun-terburuk-bagi-sektor-pertambangan-12692>.
- Tuanakotta, M. T. (2014). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Salemba Empat, Jakarta.
- Weston, J. ., & Copeland, T. . (1992). *Managerial Finance*.
- Wibisono, A. E. (2013). PREDIKSI KEBANGKRUTAN, LEVERAGE, AUDIT SEBELUMNYA, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI GOING CONCERN PERUSAHAAN MANUFAKTUR BEI. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1(4), 362–373. <https://doi.org/10.4018/jsds.2010103001>

Yanuariska, M. D., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan , Audit Tenure , dan Ukuran KAP terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal Maksipreneur*, 7(2), 117–128. <https://doi.org/10.30588/jmp.v7i2.361>

<https://ekonomi.bunghatta.ac.id/index.php/en/article/811-ukuran-perusahaan-pengertian-jenis-kriteria-dan-indikator>